

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)

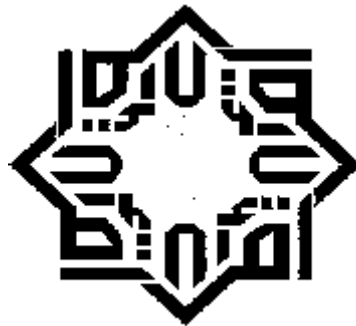


Oleh

**NURWIDODO
NIM. 10611002925**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**NURWIDODO
NIM. 10611002925**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurwidodo (2013) : Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

Kewibawaan mutlak dimiliki oleh guru, dengan kewibawaan tersebut guru akan dihormati dan dihargai oleh siswa, karena kewibawaan mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 286 orang sebagai subjek angket. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa yang berjumlah 74 orang, yakni dengan mengambil 25% dari masing-masing kelas dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah data di dapatkan melalui angket, maka data tersebut di olah dengan Rumus Pearson yaitu:

$$r^1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan guru dengan aktivitas belajar siswa di MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar. Dapat dilihat dari taraf signifikan 5% ($0,504 > 0,235$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. r_o (observasi) = 0,504 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,504 > 0,306$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak. Artinya semakin baik kewibawaan Guru semakin baik pula Aktifitas belajar siswa.

ABSTRAK

Nurwidodo (2013) : The Effects of Teachers Authority to Junior Secondary School Students' MTs N 1 Kampar Regency Kampar

Absolute authority possessed by the teacher, because the teacher's authority will be respected and appreciated by the students, reflecting the personality of the teacher as the authority itself. This study aimed to determine the effect of the authority of the teacher to student behavior MTs Negeri 1 Kampar Kampar regency. The population in this study is a all students of MTs N 1 Kampar Kampar district, amounting to 286 people as the subject of inquiry. The samples in this study were drawn from students numbering 74 people, by taking 25% of each class with a random sampling technique. Collection techniques in this study is to use questionnaires, after the data gained through the questionnaire, though the data on the Pearson formula is:

$$r^1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Based on the previous discussion, it can be drawn a conclusion that there was a significant effect of teacher authority in student behavior MTs N 1 Kampar Kampar regency. Can be seen from the significant level of 5% ($0.504 > 0.235$) This means that H_a is accepted, H_o is rejected. r_o (observation) = 0.504 when compared r_t (table) at the significant level of 1% ($0.504 > 0.306$) This means that H_a is accepted, H_o is rejected. it means well either authority teacher that's well either too of students learning activity

ملخص

نورويدودو (2013) : تأثير وقار المدرس على نشاط تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية "كامبار" بمنطقة كامبار.

وينبغي لمدرس أن يملك الوقار مطلقا لأن وقاره يجعله محترما ووقاره ينعكس على شخصية ذلك المدرس. هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير وقار المدرس على نشاط تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية "كامبار" بمنطقة كامبار. وأما مجتمع هذا البحث فهو مدرسا تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية "كامبار" بمنطقة كامبار. وفرد المراقبة جميع الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية "كامبار" بمنطقة كامبار وعددهم مائتان وستة وثمانون طالبا. وعينة هذا البحث تؤخذ من أربعة وسبعون طالبا يعنى 25% لكل فصل من خلال العينة العشوائية. وطريقة جميع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي استبيانية ومراقبة. وبعد أن اجتمعت البيانات من خلال الاستبيان فتحلل باستخدام رمز : Pearson

$$r^1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

بناء على حاصلة البحث من قبل فخلاصته أن فيه تأثيرا هاما عن وقار المدرس على نشاط تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية "كامبار" بمنطقة كامبار. وأما تبرع وقار المدرس على نشاط تعلم الطلاب فهو 39.8%. وأما الحاصلة الباقية فيعينها المتغير الأخر. وأما من حاصلة المراقبة وجميع المؤشرات فتعرف أن وقار المدرس على نشاط تعلم الطلاب يقع في منزلة جيدة.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta para Wakil Rektor UIN Suska Riau.
2. Drs. H. Promadi, M.A.,Ph.D, *Caretaker* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, MA, selaku Wakil Dekan.I Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku Wakil Dekan. II Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Wakil Dekan. III Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

7. Ibu Nelly Yusra, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Bapak Kepala MTs N 1 Kampar beserta majelis guru yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ayahanda H. Tugiman dan ibunda Hj. Sujiyem beserta seluruh keluarga terutama adik saya Haryo Pratopo yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doa bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
10. Istri Saupi Kalbina S.Pd.I dan anak Nabila tercinta yang selalu senantiasa menunggu ayah dirumah untuk menuntut ilmu.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin.....*

Pekanbaru, Desember 2012
Peneliti

NURWIDODO

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
A. Hakikat Kewibaan guru	6
B. Hakikat Aktivitas Belajar Siswa	12
C. Penelitian Yang Relevan.....	15
D. Konsep Operasional	16
E. Asumsi Dan Hipotesa.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	34
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Karena itu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan sosok guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Sebagaimana di kemukakan oleh Hamzah B. Uno kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).¹

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, h. 72.

Kewibawaan merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan dengan pribadi (personal) yang harus dimiliki guru, karena kewibawaan guru mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa kewibawaan adalah merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan, syarat yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, syarat yang tidak boleh tidak ada (*de conditio sinequa non*).² Oleh karena apabila pengakuan dan penerimaan anjuran-anjuran itu hanya berdasarkan rasa takut akan sesuatu, berdasarkan akan rasa terpaksa, sehingga akhirnya anak tidak menyadari akan makna dan pentingnya anjuran-anjuran itu, maka sulitlah baginya untuk dapat berdiri sendiri untuk selfstanding, untuk mencapai tingkat kedewasaan. Berdiri sendiri berarti mampu untuk berbuat atas pilihannya sendiri, ditentukan sendiri, dan diputuskan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kewibawaan harus dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai pendidik akan dihormati dan dihargai oleh siswa, karena kewibawaan guru mencerminkan kepribadian guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Adanya guru dalam pembelajaran duduk di atas meja.
2. Ketika belajar ada sebagian siswa yang tidur, keluar masuk kelas dan suka mengganggu teman.
3. Ada sebagian guru yang tidak dihormati/disegani oleh siswa.

² Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Malang : IKIP Malang, 2000, h. 128

4. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Dari gejala tersebut di atas penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa melalui suatu penelitian dengan judul “Pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kewibawaan Guru

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa kewibawaan atau *Gezag*, adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.³ Kewibawaan dikelompokkan atas dua jenis yaitu kewibawaan lahir dan kewibawaan bathin. Kewibawaan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mempengaruhi siswa, sehingga siswa yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya, yang ditunjukkan oleh kewibawaan secara lahir dan bathin.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, h. 57

2. Aktivitas belajar

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan cerminan kongkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-katanya (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan.⁴ Adapun aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa belajar di dalam kelas MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang memerlukan jawaban penelitian, yaitu:

- a. Guru duduk diatas meja ketika menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak menggunakan suara dengan jelas.
- c. Guru kurang rapi dan bersih dalam berpakaian.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu hanya pada masalah pengaruh kewibawaan guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Aktivitas belajar dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2004, h. 64.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah ada pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, terutama berkaitan dengan Kewibawaan Guru dan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam mempertahankan atau meningkatkan kewibawaannya di mata siswa.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan profesionalisme guru.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Hakikat Kewibawaan Guru

1. Pengertian Kewibawaan

Kewibawaan berasal dari kata wibawa yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik seperti seseorang yang memiliki kesabaran dalam menghadapi suatu masalah.¹

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa kewibawaan atau *Gezag*, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.² Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa/diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk dan patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan tersebut.

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, h. 1272

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Loc., Cit.*

Di dalam proses pendidikan, kewibawaan (*gezag*) adalah syarat yang harus ada pada pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik di dalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan itu termasuk alat pendidikan.³

Amir Daen Indrakusuma mengemukakan kewibawaan dalam bidang pendidikan (*opvoedings-gezag*) ialah penerimaan dan pengakuan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Jadi pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut. Dalam hal pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena dalam pendidikan seorang pendidik harus dapat mengajak atau mempengaruhi murid-murid untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru tersebut.

Indikator kewibawaan guru dapat dilihat dari aspek:

- a. Guru berpakaian rapi dan sopan.
- b. Guru berpakaian sesuai dengan aturan sekolah
- c. Guru bijaksana dalam mengatur kelas.
- d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.
- e. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.
- f. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, h. 159

⁴ Amir Daein Indrakusuma, *Loc., Cit.*

- g. Disiplin
- h. Guru menguasai materi pelajaran
- i. Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sesungguhnya.
- j. Selalu menepati janji yang pernah dibuat.⁵

2. Jenis-jenis Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi:

- a. Kewibawaan lahir yaitu :
kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas, akan menimbulkan kewibawaan lahir.
- b. Kewibawaan batin yaitu :
kewibawaan yang didukung oleh keadaan bathin seseorang seperti:
 - 1) Adanya rasa cinta, kewibawaan itu dapat dimiliki oleh seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan dengan atau kepada orang lain.
 - 2) Adanya rasa demi kamu, demi kamu atau you attitude, adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang. Misalnya seorang guru yang dapat memerintahkan agar anak didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya mendapat nama karena anak didiknya banyak yang lulus, melainkan agar anak didik mendapatkan nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.
 - 3) Adanya kelebihan bathin, seorang guru dari tiap bidang studi harus bisa berlaku adil dan objektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan bathin.
 - 4) Adanya ketaatan pada norma, menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya seorang guru yaitu sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, dan harus selalu tepat janji, disiplin dalam hal-hal yang digariskan.⁶

Dalam pendidikan, dari dua macam kewibawaan yang ada itu, yang tua maupun guru muda harus memiliki kewibawaan bathin. Walaupun ini tidak

⁵ *Ibid*

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op., Cit.* h. 57

berarti bahwa kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik boleh diabaikan, seperti; tulisan dipapan tulis yang baik, berpakaian yang rapi berbicara yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan luar, yang sangat membantu terlaksananya pendidikan, meskipun semua ini saja belum mencukupi.

Pada umumnya disepakati bahwa kewibawaan bathin lebih dibutuhkan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan, artinya jika tidak ada kewibawaan, maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab dengan adanya kewibawaan ini, segala bimbingan yang diberikan oleh pendidikan akan diikuti secara suka rela oleh anak didik. Sebaliknya jika kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dari pendidik tidak mungkin dituruti oleh anak didik, sehingga tanpa kewibawaan pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.⁷

3. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁸

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*Independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara

⁷ *Ibid*, h. 60

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 34

cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa KKM adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga KKM dapat tercapai oleh peserta didik.⁹

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud dengan kewibawaan guru adalah kewibawaan lahir dan bathin yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu suatu kekuatan dalam diri guru hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru, dimana kewibawaannya tersebut timbul dari sikap dan aktivitas belajarnya atau dari dalam diri guru.

Adanya kewibawaan guru di pengaruhi oleh beberapa hal, antara ialah:

- a. Dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin
- b. Guru di pandang sebagai pengganti orang tua
- c. Pada umumnya orang tua mendidik anaknya agar patuh kepada guru
- d. Guru sendiri dapat menjaga kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid
- e. Guru harus selalu di sebut "ibu guru" atau "pak guru" dan dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan
- f. Untuk guru disediakan ruangan guru yang khusus yang tidak boleh dimasuki murid begitu raja
- g. Guru muda yang ingin bergaul dengan murid sebagai kakak akan dinasehati oleh guru-guru yang tua agar menjaga jarak dengan murid.
- h. Wibawa guru juga diperoleh dari kekuasaannya untuk menilai ulangan atau ujian murid.¹⁰

⁹Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007, h. 37

¹⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : 2004, h. 93

Sebagai guru dalam melaksanakan tugas, hal penting yang harus diperhatikan bagi seorang guru adalah persoalan kewibawaan. Pendidik harus memiliki kewibawaan (keluasan batin dalam mendidik) dan menghindari penggunaan kekuasaan lahir, yaitu kekuasaan semata-mata pada unsure kewenangan jabatan. Kewibawaan justru menjadikan suatu pancaran batin yang dapat memimbulkan pada pihak lain untuk mengakui, menerima dan “menuruti” dengan penuh pengertian atas keluasaan tersebut, tetapi tidak sampai guru dijadikan sebagai sesuatu yang sangat agung yang terlepas dari kritik. Kewibawaan guru akan lebih berarti jika membuat siswanya dapat melakukan koreksi atau kritik terhadap dirinya.

Kewibawaan pendidik hanya dimiliki oleh mereka yang dewasa. Yang dimaksud dengan kedewasaan disini adalah kedewasaan pikiran. Kedewasaan pikiran hanya akan tercapai oleh individu yang telah melakukan proses atau dialektika dengan realitas social yang pernah dilaluinya. Misalnya ketika masih mahasiswa aktif melakukan diskusi-diskusi dengan berbagai kelompok dalam kampus atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang sifatnya memacu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik atau terlibat dalam advokasi-advokasi kemahasiswaan.

Ada tiga sendi kewibawaan, yaitu kepercayaan, kasih sayang dan kemampuan. Pertama, kepercayaan, pendidik harus percaya bahwa dirinya bisa mendidik dan juga harus percaya bahwa peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai pembangkit potensi peserta didik. Kedua, Kasih sayang mengandung makna, yaitu penyerahan diri kepada yang disayangi/peserta didik dan melakukan proses pembebasan terhadap yang disayangi dalam batasan-batasan yang tidak merugikan peserta didik dan kesediaan untuk berkorban dalam bentuk konkretnya berupa pengabdian dalam kerja. Ketiga, kemampuan mendidik dapat dikembangkan melalui beberapa cara, antara lain

pengkajian terhadap ilmu pengetahuan kependidikan, mengambil manfaat dari pengalaman kerja, senantiasa mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan, agar guru mengajar sambil belajar hal-hal yang baru, sehingga guru tidak hanya seperti burung beo yang pengetahuannya tidak pernah bertambah.¹¹

B. Hakikat Aktivitas belajar Siswa

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan ; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan.¹³. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

¹¹ <http://Asranuddin Patoppoi/Guru-dalam-Proses-Pendidikan-kita/Senin>, 25 Februari 2008.

¹² [http://: Nur afifah](http://Nur%20afifah), *Pengertian Aktivitas Belajar*, diakses tanggal 03 Juni 2011

¹³ Depdikbud, *Op, Cit*, h. 23

Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁴

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.¹⁵ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁶

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.

¹⁴ Hisyam Zaeni, *Op, Cit*, h. 16

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, h. 35

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 138

d. Aktivitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik Penggunaan azas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena;

1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Lima hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar belajar siswa yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran
2. Kebiasaan memantapkan pelajaran
3. Kebiasaan membaca buku
4. Kebiasaan menyiapkan karya tulis
5. Kebiasaan menghadapi ujian.¹⁹

¹⁷ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja 1976, h 76

¹⁸ *Ibid*, h. 175

¹⁹ Suryaningrum, dkk, 2005, *Kajian Empiris atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah, Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi UGM*, h. 3

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang telah penulis baca, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh M. Rapi tahun 2010 dengan judul “*Persepsi siswa Tentang Kewibawaan Guru Pada Kelas XI. IPA Madrasah Aliyah Negeri I Kota Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru di MAN 1 Kota Pekanbaru tergolong cukup baik. Keadaan di atas mengindikasikan bahwa menurut siswa yang mengajar di MAN 1 Kota Pekanbaru memiliki kewibawaan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 26%, dan yang menyatakan setuju sebesar 37%, responden yang menyatakan kurang setuju sebesar 26%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 11%. Jika digabungkan jawaban sangat setuju dan setuju (SS + S) berarti sebesar (26%+37%) sebesar 63% responden dan tergolong cukup baik.

D. Konsep Operasional

Kewibawaan guru merupakan kekuatan dalam diri seseorang guru dalam mempengaruhi siswa sehingga tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan siswa mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan guru yang memiliki wibawa tersebut. Kewibawaan guru MTs Negeri 1 Kampar diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru berpakaian rapi dan sopan (4.4)
- b. Guru berpakaian sesuai dengan aturan sekolah (4.5)

- c. Guru bijaksana dalam mengatur kelas (4.6, 4.7, 4.8)
- d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti (4.9, 4.10)
- e. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu (4.11)
- f. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi (4.12, 4.13)
- g. Disiplin (4.14, 4.15, 4.16, 4.17)
- h. Guru menguasai materi pelajaran (4.18, 4.19, 4.20)
- i. Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sesungguhnya (4.21, 4.22, 4.23)
- j. Selalu menepati janji yang pernah dibuat (4.24, 4.25)

Aktivitas belajar belajar adalah aktivitas, sikap, tindakan dan tingkah laku siswa MTs Negeri 1 Kampar dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang dijadikan alat ukur aktivitas belajar belajar siswa adalah:

- a. Siswa mempersiapkan buku pelajaran untuk besok di malam hari (4.26, 4.27)
- b. Siswa hadir mengikuti pelajaran di sekolah tepat waktu (4.28, 4.29, 4.30, 4.31)
- c. Siswa menyimak saat guru menerangkan (4.32, 4.33)
- d. Siswa bertanya jika kurang mengerti terhadap materi pelajaran (4.34, 4.35)
- e. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (4.36, 4.37)
- f. Siswa mengerjakan soal-soal latihan (4.38, 4.39, 4.40, 4.41)
- g. Siswa membuat catatan dengan rapi (4.42)

- h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru (4.43, 4.44)
- i. Siswa berlomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru (4.45, 4.46)
- j. Siswa membahas LKS jika ada waktu kosong (4.47, 4.48)
- k. Siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (4.49, 4.50)
- l. Siswa mengulang pelajaran di rumah (4.51, 4.52)
- m. Siswa membentuk kelompok belajar (4.53, 4.54)
- n. Siswa mempergunakan sarana prasarana sekolah (4.55, 4.56, 4.57)
- o. Siswa menyerahkan tugas yang diberikan guru tepat waktu (4.58)

E. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Kewibawaan seorang guru menurut pandangan atau penilaian siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- b. Aktivitas belajar siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.

2. Hipotesis

Hipotesa Alternatif (H_a) : Ada pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1Kampar kabupaten Kampar.

Hipotesa Null (H_o) : Tidak ada pengaruh yang signifikan kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini sampai pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “kewibawaan Guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 1 Kampar yang berjumlah 2 orang sebagai subjek observasi dan seluruh siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2005, h. 90.

Kampar yang berjumlah 286 orang sebagai subjek angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7 A	16	24	40
2	7 B	17	23	40
3	7 C	19	20	39
4	8 A	20	18	38
5	8 B	19	19	38
6	9 A	16	14	30
7	9 B	18	13	31
8	9 C	17	13	30
	JUMLAH	142	144	286

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. ²Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan tehnik Stratified random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak dan berstrata. Untuk keperluan tersebut peneliti mempergunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan. ³ Dari hasil perhitungan maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 74 orang.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Sampel
N = Populasi
d = Presisi yang ditetapkan

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2005, hlm. 11.

³ *Ibid*, hlm. 65.

$$= \frac{286}{286 (0.1)^2 + 1}$$

$$= \frac{286}{286 (0.01) + 1}$$

$$= \frac{286}{3.86}$$

= 74,1 dibulatkan menjadi 74

Jadi sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang. Langkah selanjutnya peneliti mengambil 20% - 25% dari masing-masing kelas untuk ditetapkan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto pengambilan sampel dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih, dengan mempergunakan stratified random sampling.⁴

Mengenai jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	7 A	5	6	11
2	7 B	4	5	9
3	7 C	5	5	10
4	8 A	5	5	10
5	8 B	4	5	9
6	9 A	4	4	8
7	9 B	4	4	8
8	9 C	5	4	9
	JUMLAH	36	38	74

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h. 120.

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket, bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala *likert*.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dijadikan sebagai pedoman yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kewibawaan Guru

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru SKI MTs N 1 Kampar memakai pakaian lengkap dan rapi					
2	Guru SKI MTs N 1 Kampar memakai pakaian sesuai dengan budaya timur					
3	Guru SKI MTs N 1 Kampar senantiasa memperhatikan tempat duduk kami					
4	Guru SKI MTs N 1 Kampar tidak senang jika kelas dalam keadaan tidak rapi dan bersih					
5	Guru SKI MTs N 1 Kampar mengatur kelas dengan baik					
6	Guru SKI MTs N 1 Kampar menerangkan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa					
7	Guru SKI MTs N 1 Kampar dalam menerangkan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas					
8	Guru SKI MTs N 1 Kampar masuk keluar kelas tepat waktu					
9	Guru SKI MTs N 1 Kampar menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi					

10	Guru SKI MTs N 1 Kamar menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan					
11	Guru SKI MTs N 1 Kamar datang tepat pada waktunya					
12	Guru SKI MTs N 1 Kamar pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan					
13	Guru SKI MTs N 1 Kamar disiplin dalam menjalankan tugas .					
14	Guru SKI MTs N 1 Kamar disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.					
15	Guru SKI MTs N 1 Kamar Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap hal-hal yang yang belum dipahami siswa					
16	Guru SKI MTs N 1 Kamar selama belajar tidak terikat dengan buku teks					
17	Guru SKI MTs N 1 Kamar menyampaikan materi pelajaran dengan tuntas					
18	Guru SKI MTs N 1 Kamar menaati norma-norma yang berlaku di sekolah					
19	Guru SKI MTs N 1 Kamar memiliki latar belakang pendidikan Tarbiyah dan Keguruan					
20	Guru SKI MTs N 1 Kamar menguasai norma-norma dalam pendidikan					
21	Guru SKI MTs N 1 Kamar selalu memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi					
22	Guru SKI MTs N 1 Kamar memberikan penghargaan pada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik					

Keterangan:

1. S = Selalu
2. SR = Sering
3. KD = Kadang-kadang
4. TP = Tidak Pernah

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas belajar Siswa

No	Pertanyaan	S	SR	KD	TP
1	Saya membaca buku pelajaran SKI yang di pelajari besok				
2	Saya mempersiapkan buku pelajaran untuk besok di malam hari				
3	Saya selalu hadir mengikuti pelajaran di sekolah				
4	Jika saya tidak hadir ke sekolah saya mohon izin kepada guru				
5	Saya dapat menghadiri setiap jam pelajaran untuk semua mata pelajaran				
6	Saya termasuk orang yang tidak pernah absen				
7	Saya menyimak saat guru menerangkan pelajaran				
8	Jika guru menerangkan pelajaran saya berusaha tidak berbicara dengan teman				
9	Saya bertanya jika kurang mengerti terhadap materi pelajaran				
10	Jika ada pelajaran yang sulit dimengerti maka saya akan bertanya kepada guru.				
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
12	Jika guru memberikan tugas saya selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh				
13	Dalam mengerjakan soal-soal latihan saya selalu berhati-hati				
14	Saya mengerjakan soal-soal latihan				
15	Untuk menambah pengetahuan maka saya sering mengerjakan soal latihan yang ada di				

	buku				
16	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran saya selalu membuat catatan penting dengan rapi				
17	Saya membuat catatan dengan rapi				
18	Ketika guru memberikan pertanyaan saya selalu menjawab				
19	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran				
20	Untuk mendapat nilai yang baik maka saya berlomba dengan teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
21	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan cepat				
22	Untuk mengisi waktu kosong saya membahas LKS				
23	Setelah selesai mengerjakan LKS saya dan teman membahas bersama				
24	Saya tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah				
25	Saya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan				
26	Untuk mengingatkan pelajaran sebelumnya saya mempelajarinya kembali di rumah				
27	Saya selalu mengulang kembali pelajaran ketika di rumah				
28	Saya membentuk kelompok belajar				
29	Ketika ada tugas saya selalu mengerjakannya bersama kelompok				
30	Saya memanfaatkan meja tulis dengan baik				

31	Dalam kegiatan belajar saya mempergunakan buku yang ada di perpustakaan				
32	Saya mempergunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah				
33	Saya menyerahkan tugas yang diberikan guru tepat waktu				

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson⁵. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

Rumus Pearson:

$$r^1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

n = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005, hlm. 138.

Setelah skor koefisien korelasi product moment diketahui selanjutnya akan dicari koefisien diterminasi (KD) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kewibawaan guru terhadap variabel aktivitas belajar siswa. Rumus mencari koefisien diterminasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Sebagaimana dijelaskan oleh A.Rahman Ritonga bahwa “Kuadrat dari koefisien korelasi r^2 disebut sebagai koefisien diterminasi”⁶. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan perangkat komputer program SPSS 16.0 *For Windows*.

⁶A.Rahman Ritonga, *Statistika Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1997, hlm.80

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. MTs Negeri 1 Kampar

MTs Negeri Kampar didirikan untuk mencapai tujuan nasional dan berpacu dalam peningkatan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan.

Pengembangan dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kampar

Visi dan Misi MTs Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- b. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
- d. Mengembangkan kualitas di bidang intra dan ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif
- f. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representative
- g. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah yang berkepentingan yang terkait dengan madrasah

h. Menanamkan perilaku Islami dalam bertindak.¹

3. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Kampar

Salah satu komponen pendidikan adalah guru yang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena guru adalah sebagai pendidik. Begitu juga dengan halnya MTs Negeri Kampar, yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat.

Guru di MTs Negeri Kampar terdiri dari Guru Negeri dan Guru Honorer.

Adapun keadaan guru MTs Negeri Kampar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTs Negeri Kampar ditinjau dari Golongan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Alfian, M.Ag	Kepala Sekolah	S.2 IAIN Susqa
2	Nazir, A.md	Guru ppkn	D3/PAI
3	Marulis, S.pd.I	Guru IPA/FISIKA	S1. AIV/PAI
4	Rokayah, S.Ag	Guru Qur-had	S1. AIV/PAI
5	Dra.Nuraini	Guru B.Inggris	S1. AIV/PAI
6	Dra.azizah	Guru MTK	S1.AIV/PAI
7	Afrizal, A.Md	Guru penjas	D3/Orkes
8	H.Kasmizar, S.Pd.I	Guru SKI	S1.AIV/PAI
9	Hj.Nuraini, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	S1.AIV/PAI
10	Elia, S.Pd.I	Guru Qur-had	S1.AIV/PAI
11	Suharyati, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1.AIV/BI
12	Syukron, S.Pd.I	Guru B. Arab	S1.AIV/B.Arab
13	Asmiati, S.Pd.I	Guru IPS	S1.IV/Eko
14	Dewi Kasma, S.Ag	Guru SKI	S1.AIV/PAI
15	Nurhidayati, J, S.Pd.I	Guru Mulok	S1.AIV/PAI
16	Lendriyati, SE	Guru IPS	S1.AIV/Eko
17	Nining Uswatun Kh.S.Ag	Guru B. Indonesia	S1.AIV/PAI
18	Nur'aini, S.Ag	Guru Akidah/IPA	S1.AIV/PAI
19	Syarifah Fadhilah, S.Pd	Guru B. Inggris	S1 B.Inggris
20	Khairoti, S.Pd.I	Guru Fiqih/ B.Ind	S1 PAI
21	Yuli Koryanti, S.Pd.I	Guru Fiqih	S1 PAI
22	Indrawati, S.Pd	Guru PPKN	S1 FKIP UNRI
23	Meri Nova Erlinda	Guru MTK	S1 UIN

¹ TU NTs Negeri 1 Kampar, 2012

24	Afrizal, S.Ag	Guru Fiqih	S1 PAI
25	Rusyanti, S.Ag	Guru Arab Melayu	SI PAI
26	Hasir, A.Md	Guru MTK	D3. A.III/MTK
27	Husrizal	Bendahara rutin	MAN
28	Sri Indrayani	Staff TU	MAN
29	Hj. Yeni Afrida, A.Md	Guru Seni Budaya	D3 Sendratasik
30	Emi Hartati, S.Ag	Guru Qur-had	S1.AIV/PAI
31	Nelda Wati, SP	Guru Fisika	S1 Pert A.IV
32	Efnita Yuliat, SP	Guru IPA	S1 Pert A.IV
33	Romises, SE	Guru IPS	S1/A.IV.Eko
34	Hasna Wilda, S.Pd.I	Guru B.Inggris	S1 B.Inggris
35	Septi Firdaus, S.Pd.I	Guru Tik	S1.AIV/PAI
36	Zamris, S.Pd.I	Guru MTK	S1.AIV/PAI
37	Darlis, S.Pd.I	Guru B.Arab	S1.AIV/PAI
38	Prima Yodes, SE	Guru TIK	S1 Ekonomi
39	Neli Mulyati	Guru Seni Budaya	S1 Sendratasik
40	Ika Putri Aisyah	Guru Fisika	
41	Mustika sari, S.Spi	Guru Bp	SI Spsikologi
42	Musdarita	Staff TU	SMA
43	Agusnizar, A.Ma.Pd	Staff TU	DII PGSD
44	Nurmaida	Pustaka	SMA
45	Neti Yusnita, S.Pd.I	Pustaka	S1 PAI
46	Misdatul Hatina	Staff TU	SMA
47	Edi Ramlan	Satpam	SMA
48	Saidina Muis	kebersihan	SD
49	Asril	kebersihan	SD
50	Netra Sari, A.Mk	Kesehatan	D.III
51	Nur'aini, S.Pd.I	Bp	S1 BK
52	Nopita Pahmi, S.Pd	Penjas	S1 Olahraga

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Negeri Kampar

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar – mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan GBPP. Kurikulum dapat diartikan secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah

bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang semakin meningkat dan adanya perubahan kurikulum, maka di MTs Negeri Kampar untuk kelas VII, dan untuk kelas VIII dan kelas IX menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mata pelajaran sebagai berikut :

- a. PPKn
- b. Bahasa dan Sastra Indonesia
- c. Matematika
- d. Fisika
- e. Bahasa Inggris
- f. Biologi
- g. Geografi
- h. Bahasa Arab
- i. Seni Budaya
- j. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- k. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- l. Ekonomi
- m. Sejarah
- n. Sejarah Kebudayaan Islam
- o. Aqidah
- p. Qur'an Hadits
- q. Fiqih
- r. Muatan Lokal

Program Ekstrakurikuler

- a. Olah Raga
- b. Pramuka
- c. Yasinan
- d. Muhadaroh
- e. Senam kesehatan jasmani

Program Pembiasaan

- a. Upacara bendera setiap hari senin
- b. Gotong royong.²

² TU MTs N 1 Kampar, 2012

5. Sarana Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.

MTs Negeri Kampar, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Luas tanah 14.000 M². Adapun fasilitas gedung yang dimiliki pada waktu penulis melaksanakan penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Negeri Kampar

No	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang/60 m ²	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang/83 m ²	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang/170 m ²	Baik
4	Ruang Osis	1 Ruang/10 m ²	Kurang Baik
5	Ruang Belajar	9 RKB	Baik
6	Ruang Labor IPA	1 Ruang/140 m ²	Baik
7	Ruang BP	1 Ruang/10 m ²	Baik
8	Ruang Aula	1 Unit	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang/114 m ²	Rehabilitasi
10	Musholla	1 Unit/180 m ²	Baik
11	Pagar	270 m ²	Baik
12	WC Guru	5 buah	Baik
13	WC Siswa	5 buah	Baik

14	Gudang	1 Ruang/20 m ²	Baik
15	Lapangan Bola Voli	1	Baik
16	Lapangan Badminton	1	Baik
17	Lapangan Takraw	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Negeri Kampar

Sedangkan sarana dan prasarana perpustakaan MTS Negeri 1 Kampar adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana Perpustakaan MTs Negeri 1 Kampar

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Teknologi Dan Industri	2 Buah	Baik
2	Teknologi Dan Industri	160 Buah	Baik
3	Matematika	30 Buah	Baik
4	Kimia	90 Buah	Baik
5	Biologi	176 Buah	Baik
6	Kamus	29 Buah	Baik
7	Metafisika	240 Buah	Baik
8	Sejarah Filsafat	168 Buah	Baik
9	Islam	400 Buah	Baik
10	Ilmu Negara	160 Buah	Baik
11	Ekonomi	480 Buah	Baik
12	Bahasa Indonesia	6 Buah	Baik
13	Ilmu Bumi	5 Buah	Baik
14	Sejarah Dunia	192 Buah	Baik
15	P.C. Unit	1 Buah	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Negeri Kampar

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar .

Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada sampel penelitian, yaitu siswa MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 74 orang. Wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru dan siswa MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (Y) adalah aktivitas belajar siswa di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan variabel bebas (X) adalah pengaruh kewibawaan guru di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis berjumlah 74 orang

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut. pengaruh kewibawaan guru dengan aktivitas belajar siswa di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar.

1. Angket

a. Kewibawaan guru di MTsN 1 Kampar Kabupaten Kampar

Hasil angket dari pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa di MTs N dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah

data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Guru SKI Mts N 1 Kampar Memakai Pakaian Lengkap dan Rapi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	14	18.92%
	Sering	38	51.35%
	Jarang	18	24.32%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering memakai pakaian lengkap dan rapi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 14 orang (18.92%) menjawab sangat sering, 38 orang (51.35%) menjawab sering, dan 18 orang (24.32%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering memakai pakaian lengkap dan rapi.

Tabel 4.5
Guru SKI Mts N 1 Kampar Memakai Pakaian Sesuai dengan Budaya Timur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Sering	13	17.57%
	Sering	23	31.08%
	Jarang	27	36.49%
	Tidak Pernah	11	14.86%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering memakai pakaian sesuai dengan budaya timur. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 13 orang (17.57%) menjawab sangat sering, 23 orang (31.08%) menjawab sering, dan 27 orang (36.49%) menjawab jarang dan 11 orang (14.86%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering memakai pakaian sesuai dengan budaya timur.

Tabel 4.6
Guru SKI Mts N 1 Kampar Senantiasa Memperhatikan Tempat Duduk Kami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Sering	16	21.62%
	Sering	37	50.00%
	Jarang	17	22.97%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering senantiasa memperhatikan tempat duduk kami. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 16 orang (21.62%) menjawab sangat sering, 37 orang (50.00%) menjawab sering, dan 17 orang (22.97%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering senantiasa memperhatikan tempat duduk kami.

Tabel 4.7
Guru SKI Mts N 1 Kampar Tidak Senang Jika Kelas Dalam Keadaan Tidak Rapi Dan Bersih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Sering	24	32.43%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	24	32.43%
	Tidak Pernah	6	8.11%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.7 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering tidak senang jika kelas dalam keadaan tidak rapi dan bersih. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 24 orang (32.43%) menjawab sangat sering, 20 orang (27.03%) menjawab sering, dan 24 orang (32.43%) menjawab jarang dan 6 orang (8.11%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering tidak senang jika kelas dalam keadaan tidak rapi dan bersih.

Tabel 4.8
Guru SKI Mts N 1 Kampar Mengatur Kelas Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sering	36	48.65%
	Sering	23	31.08%
	Jarang	12	16.22%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.8 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering mengatur kelas dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 36 orang (48.65%) menjawab sangat sering, 23 orang (31.08%) menjawab sering, dan 12 orang (16.22%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering mengatur kelas dengan baik.

Tabel 4.9
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menerangkan Pelajaran Dengan Bahasa Yang Mudah Dimengerti Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Sering	30	40.54%
	Sering	29	39.19%
	Jarang	12	16.22%
	Tidak Pernah	3	4.05%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.9 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering menerangkan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 30 orang (40.54%) menjawab sangat sering, 29 orang (39.19%) menjawab sering, dan 12 orang (16.22%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering menerangkan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

Tabel 4.10
Guru SKI Mts N 1 Kampar Dalam Menerangkan Pelajaran Dengan Suara Yang Keras Dan Jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Sering	18	24.32%
	Sering	29	39.19%
	Jarang	15	20.27%
	Tidak Pernah	12	16.22%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.10 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering dalam menerangkan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 18 orang (24.32%) menjawab sangat sering, 29 orang (39.19%) menjawab sering, dan 15 orang (20.27%) menjawab jarang dan 12 orang (16.22%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering dalam menerangkan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas.

Tabel 4.11
Guru SKI Mts N 1 Kampar Masuk Keluar Kelas Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Sering	16	21.62%
	Sering	32	43.24%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.11 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering masuk keluar kelas tepat waktu. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 16 orang (21.62%) menjawab sangat sering, 32 orang (43.24%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering masuk keluar kelas tepat waktu.

Tabel 4.12
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menggunakan Metode Yang Sesuai Dengan Kondisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Sering	22	29.73%
	Sering	28	37.84%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.12 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 22 orang (29.73%) menjawab sangat sering, 28 orang (37.84%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi.

Tabel 4.13
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Membuat Siswa Tidak Bosan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Sering	19	25.68%
	Sering	35	47.30%
	Jarang	12	16.21%
	Tidak Pernah	8	10.81%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.13 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 19 orang (25.68%) menjawab sangat sering, 35 orang (47.30%) menjawab sering, dan 12 orang (16.21%) menjawab jarang dan 8 orang (10.81%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan.

Tabel 4.14
Guru SKI Mts N 1 Kampar Datang Tepat Pada Waktunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Sering	29	39.19%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	22	29.73%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.14 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering datang tepat pada waktunya.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 29 orang (39.19%) menjawab sangat sering, 20 orang (27.03%) menjawab sering, dan 22 orang (29.73%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering datang tepat pada waktunya.

Tabel 4.15
Guru SKI Mts N 1 Kampar Pulang Sesuai Dengan Jadwal Yang Ditentukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Sering	29	39.19%
	Sering	26	35.14%
	Jarang	16	21.62%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.15 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 29 orang (39.19%) menjawab sangat sering, 26 orang (35.14%) menjawab sering, dan 16 orang (21.62%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tabel 4.16
Guru SKI Mts N 1 Kampar Disiplin Dalam Menjalankan Tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Sering	28	37.84%
	Sering	21	28.38%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.16 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering disiplin dalam menjalankan tugas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 28 orang (37.84%) menjawab sangat sering, 21 orang (28.38%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering disiplin dalam menjalankan tugas.

Tabel 4.17
Guru SKI Mts N 1 Kampar Disiplin Dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Sering	33	44.59%
	Sering	17	22.97%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.17 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 33 orang (44.59%) menjawab

sangat sering, 17 orang (22.97%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kamar sangat sering disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Tabel 4.18
Guru SKI Mts N 1 Kamar Dapat Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Yang Diajukan Siswa Terhadap Hal-Hal Yang Belum Dipahami Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Sering	38	51.35%
	Sering	25	33.78%
	Jarang	10	13.51%
	Tidak Pernah	1	1.35%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.18 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kamar sering dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 38 orang (51.35%) menjawab sangat sering, 25 orang (33.78%) menjawab sering, dan 10 orang (13.51%) menjawab jarang dan 1 orang (1.35%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kamar sangat sering dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa.

Tabel 4.19
Guru SKI Mts N 1 Kampar Selama Belajar Tidak Terikat Dengan Buku Teks

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Sering	16	21.62%
	Sering	29	39.19%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	8	10.81%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.19 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering selama belajar tidak terikat dengan buku teks. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 16 orang (21.62%) menjawab sangat sering, 29 orang (39.19%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 8 orang (10.81%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering selama belajar tidak terikat dengan buku teks.

Tabel 4.20
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menyampaikan Materi Dengan Tuntas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Sering	20	27.03%
	Sering	36	48.65%
	Jarang	13	17.57%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.20 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering menyampaikan materi dengan tuntas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 20 orang (27.03%) menjawab sangat sering, 36 orang

(48.65%) menjawab sering, dan 13 orang (17.57%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering menyampaikan materi dengan tuntas.

Tabel 4.21
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menaati Norma-Norma Yang Berlaku Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Sering	23	31.08%
	Sering	27	36.49%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.21 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering menaati norma-norma yang berlaku di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 23 orang (31.08%) menjawab sangat sering, 27 orang (36.49%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering menaati norma-norma yang berlaku di sekolah.

Tabel 4.22
Guru SKI Mts N 1 Kampar Memiliki Latar Belakang Pendidikan Tarbiyah Dan Keguruan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Sering	34	45.95%
	Sering	17	22.97%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.22 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering memiliki latar belakang pendidikan tarbiyah dan keguruan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 34 orang (45.95%) menjawab sangat sering, 17 orang (22.97%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering memiliki latar belakang pendidikan tarbiyah dan keguruan.

Tabel 4.23
Guru SKI Mts N 1 Kampar Menguasai Norma-Norma Dalam Pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Sering	33	44.59%
	Sering	22	29.73%
	Jarang	14	18.92%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.23 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering menguasai norma-norma dalam pendidikan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 33 orang (44.59%) menjawab sangat sering, 22

orang (29.73%) menjawab sering, dan 14 orang (18.92%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering menguasai norma-norma dalam pendidikan.

Tabel 4.24
Guru SKI Mts N 1 Kampar Selalu Memberi Hadiah Bagi Siswa Yang Berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Sering	40	54.05%
	Sering	13	17.57%
	Jarang	18	24.32%
	Tidak Pernah	3	4.05%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.24 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering selalu memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 40 orang (54.05%) menjawab sangat sering, 13 orang (17.57%) menjawab sering, dan 18 orang (24.32%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sangat sering selalu memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi.

Tabel 4.25
Guru SKI Mts N 1 Kampar Memberikan Penghargaan Pada Siswa Yang
Dapat Mengerjakan Soal Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Sering	15	20.27%
	Sering	42	56.76%
	Jarang	10	13.51%
	Tidak Pernah	7	9.46%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.25 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menurut saya guru SKI MTs N 1 Kampar sering memberikan penghargaan pada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 15 orang (20.27%) menjawab sangat sering, 42 orang (56.76%) menjawab sering, dan 10 orang (13.51%) menjawab jarang dan 7 orang (9.46%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru SKI MTs N 1 Kampar sering memberikan penghargaan pada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Adapun hasil sebaran angket tentang aktivitas belajar siswa di MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26
Saya Membaca Buku Pelajaran SKI yang di Pelajari Besok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	17	22.97%
	Sering	25	33.78%
	Jarang	28	37.84%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.26 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya jarang membaca buku pelajaran SKI yang dipelajari besok. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 17 orang (22.97%) menjawab sangat sering, 25 orang (33.78%) menjawab sering, dan 28 orang (37.84%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa jarang membaca buku pelajaran SKI yang dipelajari besok.

Tabel 4.27
Saya Mempersiapkan Buku Pelajaran Ski Untuk Besok Di Malam Hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Sering	30	40.54%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.27 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering mempersiapkan buku pelajaran SKI untuk besok di malam hari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 30 orang (40.54%) menjawab sangat sering, 20 orang

(27.03%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering mempersiapkan buku pelajaran SKI untuk besok di malam hari.

Tabel 4.28
Saya Selalu Hadir Mengikuti Pelajaran Ski Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Sering	27	36.49%
	Sering	25	33.78%
	Jarang	17	22.97%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.28 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering selalu hadir mengikuti pelajaran SKI di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 27 orang (36.49%) menjawab sangat sering, 25 orang (33.78%) menjawab sering, dan 17 orang (22.97%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering selalu hadir mengikuti pelajaran SKI di sekolah.

Tabel 4.29
Jika Saya Tidak Hadir Ke Sekolah Saya Mohon Izin Kepada Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Sering	33	44.59%
	Sering	18	24.32%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.29 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering jika saya tidak hadir ke sekolah saya mohon izin kepada guru. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 33 orang (44.59%) menjawab sangat sering, 18 orang (24.32%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering jika saya tidak hadir ke sekolah saya mohon izin kepada guru.

Tabel 4.30
Saya Dapat Menghadiri Setiap Jam Pelajaran Untuk Semua Mata Pelajaran SKI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sering	37	50.00%
	Sering	21	28.38%
	Jarang	12	16.22%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.30 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering dapat menghadiri setiap jam pelajaran untuk semua mata pelajaran SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 37 orang (50.00%) menjawab sangat sering, 21 orang (28.38%) menjawab sering, dan 12 orang (16.22%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering dapat menghadiri setiap jam pelajaran untuk semua mata pelajaran SKI.

Tabel 4.31
Saya Termasuk Orang Yang Tidak Pernah Absen

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Sering	26	35.14%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	8	10.81%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.31 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering termasuk orang yang tidak pernah absen. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 26 orang (35.14%) menjawab sangat sering, 20 orang (27.03%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 8 orang (10.81%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering termasuk orang yang tidak pernah absen.

Tabel 4.32
Saya Menyimak Saat Guru Menerangkan Pelajaran Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Sering	21	28.38%
	Sering	22	29.73%
	Jarang	27	36.49%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.32 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya jarang menyimak saat guru menerangkan pelajaran SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 21 orang

(28.38%) menjawab sangat sering, 22 orang (29.73%) menjawab sering, dan 27 orang (36.49%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa jarang menyimak saat guru menerangkan pelajaran SKI.

Tabel 4.33
Jika Guru Menerangkan Pelajaran Ski Saya Berusaha Tidak Berbicara Dengan Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Sering	25	33.78%
	Sering	21	28.38%
	Jarang	25	33.78%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.33 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering jika guru menerangkan pelajaran SKI saya berusaha tidak berbicara dengan teman. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 25 orang (33.78%) menjawab sangat sering, 21 orang (28.38%) menjawab sering, dan 25 orang (33.78%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering jika guru menerangkan pelajaran SKI saya berusaha tidak berbicara dengan teman.

Tabel 4.34
Saya Bertanya Jika Kurang Mengerti Terhadap Materi Pelajaran Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Sering	23	31.08%
	Sering	30	40.54%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	2	2.70%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.34 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering bertanya jika kurang mengerti terhadap materi pelajaran SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 23 orang (31.08%) menjawab sangat sering, 30 orang (40.54%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 2 orang (2.70%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering bertanya jika kurang mengerti terhadap materi pelajaran SKI.

Tabel 4.35
Jika Ada Pelajaran Yang Sulit Dimengerti Maka Saya Akan Bertanya Kepada Guru Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Sering	25	33.78%
	Sering	27	36.49%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.35 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering jika ada pelajaran yang sulit dimengerti maka saya akan bertanya kepada guru SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden

penelitian, terdapat 25 orang (33.78%) menjawab sangat sering, 27 orang (36.49%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering jika ada pelajaran yang sulit dimengerti maka saya akan bertanya kepada guru SKI.

Tabel 4.36
Saya Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Sering	30	40.54%
	Sering	19	25.68%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	4	5.41%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.36 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering mengerjakan tugas yang diberikan guru SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 30 orang (40.54%) menjawab sangat sering, 19 orang (25.68%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering mengerjakan tugas yang diberikan guru SKI.

Tabel 4.37
Jika Guru Ski Memberikan Tugas Saya Selalu Mengerjakan Dengan Sungguh-Sungguh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Sering	31	41.89%
	Sering	21	28.38%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	3	4.05%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.37 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering jika guru SKI memberikan tugas saya selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 31 orang (41.89%) menjawab sangat sering, 21 orang (28.38%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering jika guru SKI memberikan tugas saya selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4.38
Dalam Mengerjakan Soal-Soal Latihan Mata Pelajaran Ski Saya Selalu Berhati-Hati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Sering	32	43.24%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.38 di atas menunjukkan data tentang pernyataan dalam mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran SKI saya sangat sering berhati-hati. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 32 orang (43.24%) menjawab sangat sering, 20 orang (27.03%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran SKI saya sangat sering berhati-hati.

Tabel 4.39
Saya Mengerjakan Soal-Soal Latihan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Sering	33	44.59%
	Sering	17	22.97%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.39 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering mengerjakan soal-soal latihan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 33 orang (44.59%) menjawab sangat sering, 17 orang (22.97%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering mengerjakan soal-soal latihan.

Tabel 4.40
Untuk Menambah Pengetahuan Maka Saya Sering Mengerjakan Soal Latihan Yang Ada Di Buku Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Sering	26	35.14%
	Sering	26	35.14%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.40 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Untuk menambah pengetahuan maka saya sering mengerjakan soal latihan yang ada di buku SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 26 orang (35.14%) menjawab sangat sering, 26

orang (35.14%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa untuk menambah pengetahuan maka saya sering mengerjakan soal latihan yang ada di buku SKI.

Tabel 4.41
Ketika Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Ski Saya Selalu Membuat Catatan Penting Dengan Rapi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Sering	21	28.38%
	Sering	29	39.19%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.41 di atas menunjukkan data tentang pernyataan ketika guru menjelaskan materi pelajaran SKI saya sering membuat catatan penting dengan rapi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 21 orang (28.38%) menjawab sangat sering, 29 orang (39.19%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran SKI saya sering membuat catatan penting dengan rapi.

Tabel 4.42
Saya Membuat Catatan Dengan Rapi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Sering	27	36.49%
	Sering	25	33.78%
	Jarang	19	25.68%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.42 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering membuat catatan dengan rapi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 27 orang (36.49%) menjawab sangat sering, 25 orang (33.78%) menjawab sering, dan 19 orang (25.68%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering membuat catatan dengan rapi.

Tabel 4.43
Ketika Guru Ski Memberikan Pertanyaan Saya Selalu Menjawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Sering	28	37.84%
	Sering	26	35.14%
	Jarang	18	24.32%
	Tidak Pernah	2	2.70%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.43 di atas menunjukkan data tentang pernyataan ketika guru SKI memberikan pertanyaan saya sering menjawab. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 28 orang (37.84%) menjawab sangat sering, 26 orang (35.14%) menjawab sering, dan 18 orang (24.32%) menjawab jarang dan 2 orang (2.70%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa ketika guru SKI memberikan pertanyaan saya sering menjawab.

Tabel 4.44
Saya Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru Yang Berkaitan Dengan Materi Pelajaran Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Sering	27	36.49%
	Sering	29	39.19%
	Jarang	15	20.27%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.44 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 27 orang (36.49%) menjawab sangat sering, 29 orang (39.19%) menjawab sering, dan 15 orang (20.27%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran SKI.

Tabel 4.45
Untuk Mendapat Nilai Yang Baik Maka Saya Berlomba Dengan Teman Dalam Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Sering	29	39.19%
	Sering	28	37.84%
	Jarang	9	12.16%
	Tidak Pernah	8	10.81%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.45 di atas menunjukkan data tentang pernyataan untuk mendapat nilai yang baik maka saya sangat sering berlomba dengan teman dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan guru SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 29 orang (39.19%) menjawab sangat sering, 28 orang (37.84%) menjawab sering, dan 9 orang (12.16%) menjawab jarang dan 8 orang (10.81%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa untuk mendapat nilai yang baik maka saya sangat sering berlomba dengan teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru SKI.

Tabel 4.46
Saya Selalu Menjawab Pertanyaan Dari Guru Ski Dengan Cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Sering	31	41.89%
	Sering	18	24.32%
	Jarang	23	31.08%
	Tidak Pernah	2	2.70%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.46 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering menjawab pertanyaan dari guru SKI dengan cepat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 31 orang (41.89%) menjawab sangat sering, 18 orang (24.32%) menjawab sering, dan 23 orang (31.08%) menjawab jarang dan 2 orang (2.70%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering menjawab pertanyaan dari guru SKI dengan cepat.

Tabel 4.47
Untuk Mengisi Waktu Kosong Saya Membahas Lks

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Sering	32	43.24%
	Sering	22	29.73%
	Jarang	15	20.27%
	Tidak Pernah	5	6.76%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.47 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya untuk mengisi waktu kosong saya sangat sering membahas LKS. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 32 orang (43.24%) menjawab sangat sering, 22 orang (29.73%) menjawab sering, dan 15 orang (20.27%) menjawab jarang dan 5 orang (6.76%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa untuk mengisi waktu kosong saya sangat sering membahas LKS.

Tabel 4.48
Setelah Selesai Mengerjakan Lks Saya Dan Teman Membahas Bersama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Sering	28	37.84%
	Sering	26	35.14%
	Jarang	18	24.32%
	Tidak Pernah	2	2.70%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.48 di atas menunjukkan data tentang pernyataan setelah selesai mengerjakan LKS saya sangat sering dan teman membahas bersama. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden

penelitian, terdapat 28 orang (37.84%) menjawab sangat sering, 26 orang (35.14%) menjawab sering, dan 18 orang (24.32%) menjawab jarang dan 2 orang (2.70%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa setelah selesai mengerjakan LKS saya sangat sering dan teman membahas bersama.

Tabel 4.49
Saya Tidak Melanggar Peraturan Yang Telah Dibuak Guru SKI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Sangat Sering	26	35.14%
	Sering	31	41.89%
	Jarang	11	14.86%
	Tidak Pernah	6	8.11%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.49 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering tidak melanggar peraturan yang ada di SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 26 orang (35.14%) menjawab sangat sering, 31 orang (41.89%) menjawab sering, dan 11 orang (14.86%) menjawab jarang dan 6 orang (8.11%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering tidak melanggar peraturan yang ada di SKI.

Tabel 4.50
Saya Mematuhi Peraturan Yang Telah Ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Sangat Sering	23	31.08%
	Sering	28	37.84%
	Jarang	17	22.97%
	Tidak Pernah	6	8.11%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.50 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 23 orang (31.08%) menjawab sangat sering, 28 orang (37.84%) menjawab sering, dan 17 orang (22.97%) menjawab jarang dan 6 orang (8.11%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.51
Untuk Mengingatn Pelajaran Ski Sebelumnya Saya Mempelajarinya Kembali Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Sangat Sering	23	31.08%
	Sering	24	32.43%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	6	8.11%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.51 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya untuk mengingatn pelajaran SKI sebelumnya saya sering mempelajarinya kembali di rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 23 orang (31.08%) menjawab sangat sering, 24 orang (32.43%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 6 orang (8.11%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa untuk mengingatn pelajaran SKI sebelumnya saya sering mempelajarinya kembali di rumah.

Tabel 4.52
Saya Selalu Mengulang Kembali Pelajaran Ski Ketika Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Sangat Sering	24	32.43%
	Sering	24	32.43%
	Jarang	23	31.08%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.52 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering selalu mengulang kembali pelajaran SKI ketika di rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 24 orang (32.43%) menjawab sangat sering, 24 orang (32.43%) menjawab sering, dan 23 orang (31.08%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering selalu mengulang kembali pelajaran SKI ketika di rumah.

Tabel 4.53
Saya Membentuk Kelompok Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Sangat Sering	29	39.19%
	Sering	25	33.78%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.53 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering membentuk kelompok belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 29 orang (39.19%) menjawab sangat sering, 25 orang (33.78%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah. Jadi,

berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering membentuk kelompok belajar.

Tabel 4.54
Ketika Ada Tugas Saya Selalu Mengerjakannya Bersama Kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Sangat Sering	38	51.35%
	Sering	14	18.92%
	Jarang	15	20.27%
	Tidak Pernah	7	9.46%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.54 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya ketika ada tugas saya sangat sering mengerjakannya bersama kelompok. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 38 orang (51.35%) menjawab sangat sering, 14 orang (18.92%) menjawab sering, dan 15 orang (20.27%) menjawab jarang dan 7 orang (9.46%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa ketika ada tugas saya sangat sering mengerjakannya bersama kelompok.

Tabel 4.55
Saya Memanfaatkan Meja Tulis Dengan Baik Saat Mata Pelajaran Ski Dimulai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
30	Sangat Sering	28	37.84%
	Sering	20	27.03%
	Jarang	22	29.73%
	Tidak Pernah	4	5.41%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.55 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sangat sering memanfaatkan meja tulis dengan baik saat mata pelajaran SKI dimulai. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 28 orang (37.84%) menjawab sangat sering, 20 orang (27.03%) menjawab sering, dan 22 orang (29.73%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sangat sering memanfaatkan meja tulis dengan baik saat mata pelajaran SKI dimulai.

Tabel 4.56
Dalam Kegiatan Belajar Saya Mempergunakan Buku Ski Yang Ada Di Perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
31	Sangat Sering	28	37.84%
	Sering	21	28.38%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	4	5.41%
	Jumlah	74	100%

Tabel 4.56 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya dalam kegiatan belajar saya sangat sering mempergunakan buku SKI yang ada di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 28 orang (37.84%) menjawab sangat sering, 21 orang (28.38%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 4 orang (5.41%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam kegiatan belajar saya sangat sering mempergunakan buku SKI yang ada di perpustakaan.

Tabel 4.57
Saya Mempergunakan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Sekolah
Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Ski

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
32	Sangat Sering	25	33.78%
	Sering	28	37.84%
	Jarang	20	27.03%
	Tidak Pernah	1	1.35%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.57 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering mempergunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berkaitan dengan mata pelajaran SKI. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian, terdapat 25 orang (33.78%) menjawab sangat sering, 28 orang (37.84%) menjawab sering, dan 20 orang (27.03%) menjawab jarang dan 1 orang (1.35%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering mempergunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berkaitan dengan mata pelajaran SKI.

Tabel 4.58
Saya Menyerahkan Tugas Yang Diberikan Guru Ski Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
33	Sangat Sering	7	9.46%
	Sering	43	58.11%
	Jarang	21	28.38%
	Tidak Pernah	3	4.05%
Jumlah		74	100%

Tabel 4.58 di atas menunjukkan data tentang pernyataan saya sering menyerahkan tugas yang diberikan guru SKI tepat waktu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket bahwa dari 74 responden penelitian,

terdapat 7 orang (9.46%) menjawab sangat sering, 43 orang (58.11%) menjawab sering, dan 21 orang (28.38%) menjawab jarang dan 3 orang (4.05%) menjawab tidak pernah. Jadi, berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sering menyerahkan tugas yang diberikan guru SKI tepat waktu.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden tentang kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.59
Rekapitulasi Kewibawaan Guru (Variabel X)

No	Pertanyaan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Guru SKI MTs N 1 Kampar memakai pakaian lengkap dan rapi	14	38	18	4	74
2	Guru SKI MTs N 1 Kampar memakai pakaian sesuai dengan budaya timur	13	23	27	11	74
3	Guru SKI MTs N 1 Kampar senantiasa memperhatikan tempat duduk kami	16	37	17	4	74
4	Guru SKI MTs N 1 Kampar tidak senang jika kelas dalam keadaan tidak rapi dan bersih	24	20	24	6	74
5	Guru SKI MTs N 1 Kampar mengatur kelas dengan baik	36	23	12	3	74
6	Guru SKI MTs N 1 Kampar menerangkan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa	30	29	12	3	74
7	Guru SKI MTs N 1 Kampar dalam menerangkan pelajaran dengan suara yang keras dan jelas	18	29	15	12	74

8	Guru SKI MTs N 1 Kamar masuk keluar kelas tepat waktu	16	32	21	5	74
9	Guru SKI MTs N 1 Kamar menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi	22	28	21	3	74
10	Guru SKI MTs N 1 Kamar menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan	19	35	12	8	74
11	Guru SKI MTs N 1 Kamar datang tepat pada waktunya	29	20	22	3	74
12	Guru SKI MTs N 1 Kamar pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan	29	26	16	3	74
13	Guru SKI MTs N 1 Kamar disiplin dalam menjalankan tugas	28	21	20	5	74
14	Guru SKI MTs N 1 Kamar disiplin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran	33	17	20	4	74
15	Guru SKI MTs N 1 Kamar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa	38	25	10	1	74
16	Guru SKI MTs N 1 Kamar selama belajar tidak terikat dengan buku teks	16	29	21	8	74
17	Guru SKI MTs N 1 Kamar menyampaikan materi dengan tuntas	20	36	13	5	74
18	Guru SKI MTs N 1 Kamar menaati norma-norma yang berlaku di sekolah	23	27	21	3	74
19	Guru SKI MTs N 1 Kamar memiliki latar belakang pendidikan tarbiyah dan keguruan	34	17	20	3	74
20	Guru SKI MTs N 1 Kamar menguasai norma-norma dalam pendidikan	33	22	14	5	74

21	Guru SKI MTs N 1 Kampar selalu memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi	40	13	18	3	74
22	Guru SKI MTs N 1 Kampar memberikan penghargaan pada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik	15	42	10	7	74
Jumlah		546	589	384	109	1628
Rata-rata		25	27	17	5	74
Persentase (%)		34	36	24	7	100

Dari table 4.59 rekapitulasi kewibawaan guru (variabel x) diketahui bahwa 25 responden atau 34% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 27 responden atau 36%, yang menyatakan jarang 17 responden atau 24%, 5 responden atau 7% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.60
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Pertanyaan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Saya membaca buku pelajaran SKI yang di pelajari besok	17	25	28	4	74
2	Saya mempersiapkan buku pelajaran SKI untuk besok di malam hari	30	20	21	3	74
3	Saya selalu hadir mengikuti pelajaran SKI di sekolah	27	25	17	5	74
4	Jika saya tidak hadir ke sekolah saya mohon izin kepada guru	33	18	20	3	74
5	Saya dapat menghadiri setiap jam pelajaran untuk semua mata pelajaran SKI	37	21	12	4	74
6	Saya termasuk orang yang tidak pernah absen	26	20	20	8	74
7	Saya menyimak saat guru menerangkan pelajaran SKI	21	22	27	4	74
8	Jika guru menerangkan pelajaran SKI saya berusaha tidak berbicara dengan teman	25	21	25	3	74
9	Saya bertanya jika kurang mengerti terhadap materi pelajaran SKI	23	30	19	2	74
10	Jika ada pelajaran yang sulit dimengerti maka saya akan bertanya kepada guru SKI	25	27	19	3	74

11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru SKI	30	19	21	4	74
12	Jika guru SKI memberikan tugas saya selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh	31	21	19	3	74
13	Dalam mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran SKI saya selalu berhati-hati	32	20	19	3	74
14	Saya mengerjakan soal-soal latihan	33	17	21	3	74
15	Untuk menambah pengetahuan maka saya sering mengerjakan soal latihan yang ada di buku SKI	26	26	19	3	74
16	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran SKI saya selalu membuat catatan penting dengan rapi	21	29	21	3	74
17	Saya membuat catatan dengan rapi	27	25	19	3	74
18	Ketika guru SKI memberikan pertanyaan saya selalu menjawab	28	26	18	2	74
19	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran SKI	27	29	15	3	74
20	Untuk mendapat nilai yang baik maka saya berlomba dengan teman dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru SKI	29	28	9	8	74
21	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru SKI dengan cepat	31	18	23	2	74
22	Untuk mengisi waktu kosong saya membahas LKS	32	22	15	5	74
23	Setelah selesai mengerjakan LKS saya dan teman membahas bersama	28	26	18	2	74
24	Saya tidak melanggar peraturan yang ada di SKI	26	31	11	6	74
25	Saya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan	23	28	17	6	74
26	Untuk mengingatkan pelajaran SKI sebelumnya saya mempelajarinya kembali di rumah	23	24	21	6	74
27	Saya selalu mengulang kembali pelajaran SKI ketika di rumah	24	24	23	3	74
28	Saya membentuk kelompok belajar	29	25	20	0	74
29	Ketika ada tugas saya selalu mengerjakannya bersama kelompok	38	14	15	7	74
30	Saya memanfaatkan meja tulis dengan baik saat mata pelajaran SKI dimulai	28	20	22	4	74

31	Dalam kegiatan belajar saya mempergunakan buku SKI yang ada di perpustakaan	28	21	21	4	74
32	Saya mempergunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah berkaitan dengan mata pelajaran SKI	25	28	20	1	74
33	Saya menyerahkan tugas yang diberikan guru SKI tepat waktu	7	43	21	3	74
Jumlah		890	793	636	123	2442
Rata-rata		27	25	19	4	74
Persentase (%)		36	33	25	5	100

Dari table 4.60 rekapitulasi aktivitas belajar siswa (variabel Y) diketahui bahwa 27 responden atau 36% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 25 responden atau 33%, yang menyatakan jarang 19 responden atau 25%, 4 responden atau 5% yang menyatakan tidak pernah. Hasil rekapitulasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.61
Rekapitulasi Variabel X dan Y

No	Variabel	SS		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kewibawaan Guru	25	33.5	27	36.2	17	23.6	5	6.7
2	Aktivitas Belajar Siswa	27	36.4	25	33.5	19	25.0	4	4.9
Jumlah		52	70.0	52	69.7	36	48.6	9	11.6
Rata-rata (%)		26	35.0	26	34.8	18	24.3	4	5.8

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan di analisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

a) Mengubah Data Ordinal ke data Interval

Data tentang kewibawaan guru merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data kewibawaan guru. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 7.49
- 2) Mean dari data tersebut adalah 65.24

Kewibawaan guru mengajar 1 data ordinalnya 63 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(63 - 65.24)}{7.49} = 47.01$$

Kewibawaan guru mengajar 2 data ordinalnya 71 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(71 - 65.24)}{7.49} = 57.69$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu kewibawaan guru terhadap (variabel terikat) yaitu aktivitas belajar siswa. Dalam teknik

analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

b) Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.62

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071.670	1	1071.670	24.546	.000 ^a
	Residual	3143.465	72	43.659		
	Total	4215.135	73			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 24.546 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 $<$ 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan kewibawaan guru yang di lakukan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

c) **Persamaan Regresi**

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.63

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.751	6.777		9.703	.000
X	.511	.103	.504	4.954	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 65.751 + 511X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kewibawaan guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (aktivitas belajar siswa) sebesar 511.

d) Pengujian Kewibawaan Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh, kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh, kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kewibawaan guru) dengan Variabel Y (aktivitas belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.64

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Y	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,504 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Tabel 4.65**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.244	6.60751

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa MTs N 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah 0.504. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 74 - 2$$

$$df = 72$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.235

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.306

1) r_o (observasi) = 0,504 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,504 > 0,235$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,504 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,504 > 0,306$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,504. Kontribusi kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar $0,504 \times 100\% = 50.4\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Besarnya koefisien pengaruh kewibawaan guru terhadap aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah r_o (observasi) 0.504. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 72$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 235, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,306.

- 1) r_o (observasi) = 0,504 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,504 > 0,235$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) r_o (observasi) = 0,504 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,504 > 0,306$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Artinya semakin baik kewibawaan Guru semakin baik pula Aktifitas belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada guru agar senantiasa menjaga kewibawaannya sebagai seorang guru karena mengingat pengaruhnya yang besar terhadap aktivitas belajar siswa
2. Kepada sekolah senantiasa mengawasi dan meningkatkan kewibawaan guru-gurunya.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dan mencari variable-variabel baru tentang kewibawaan guru dan aktivitas belajar belajar yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir Daein Indrakusuma , *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Malang. IKIP Malang. 2000.
- Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hamzah B. Uno. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali perss. 2006.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers. 2004.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta. 1998.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Aktivitas belajar dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Edisi Revisi)*. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset. 2003.
- Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winardi. *Motivasi dan Pemoivasian dalam dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.